

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Jonathan Sarwono desain penelitian memiliki pengertian bahwa “desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri khusus yang membedakan dari jenis penelitian lainnya. Berikut adalah hasil sintesis, dan karakteristik penelitian kualitatif versi Bogdan dan Biklen serta Lincoln dan Guba yang disarikan Meolong dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif.

1. Penelitian dilakukan dalam latar ilmiah
2. Manusia sebagai instrument utama dalam mengumpulkan data sebagai antisipasi terhadap realitas lapangan yang berubah-ubah.

3. Analisis dan induktif, teknis analisa data ini lebih dapat menemukan alternative akan kenyataan ganda dalam data yang ditemukan
4. Deskriptif, penelitian kualitatif berusaha menggambarkan sebuah fenomena sosial yang seperti apa adanya dengan menjawab pertanyaan “mengapa”, “apa” dan “bagaimana”
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, karena hasil dari bagian-bagian yang akan diteliti lebih terlihat jelas untuk diamati dalam proses
6. Adanya batasan yang ditentukan melalui fokus penelitian
7. Desain penelitian yang berdifat sementara, karena desain penelitian terus menerus disesuaikan dengan temuan realitas dilapangan (Moleong,2006:5)

Selanjutnya metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:21) menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Sedangkan, tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk:

- 1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada
- 2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku
- 3) membuat perbandingan atau evaluasi
- 4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. (Rakhmat, 2014:25)”

“Dalam penelitian deskriptif, peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang jalan. Penelitiannya terusmenerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi baru ditemukan. Hipotesis tidak datang sebelum penelitian. Hipotesis-hipotesis baru muncul dalam penelitian.” (Rakhmat, 2014:26)

Jadi penelitian deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis), tetapi juga memadukan (sintesis). Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi. (Rakhmat, 2014:26)

3.2 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini sampling dijaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Maksud kedua dari informan adalah untuk mengali informasi yang menjadi dasar dan rancangan teori yang dibangun.

Menurut Moleong dalam Ardianto, mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut: “Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian”. (Ardianto, 2011)

Teknik pengambilan sampel responden yang digunakan dalam penelitian ini teknik Snowball Sampling. Snowball Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh teman-temannya untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2013: 125).

3.2.1 Informan Kunci

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang pilihan yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Terlibat dalam perencanaan secara langsung dalam kegiatan.
2. Menjadi bagian dalam kegiatan.
3. Merupakan salah satu anggota Instansi.
4. Mempunyai informasi menyeluruh mengenai objek yang akan diteliti.

Dari penjelasan di atas, peneliti membuat nama dan jabatan informan kunci dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Informan Penelitian Kunci

No	Nama	Jabatan
1	Vita Fathima Wijaya	Ketua Komite Kesehatan Di Kecamatan GedeBage
2	Marliyani	Kepala Dapur Omaba

Sumber : Peneliti 2019

3.2.2 Informan Pendukung

Untuk membantu data dalam penelitian agar lebih kuat dan jelas maka dalam penelitian ini peneliti menetapkan adanya informan pendukung. Informan pendukung dipilih berdasarkan masyarakat. peneliti memilih informan tersebut sebagai informan pendukung karena mereka tidak terlibat langsung dalam perencanaan, tidak terlibat dalam instansi yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti juga memiliki informan pendukung, adalah mereka yang dapat memberikan informasi untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Terdapatnya informan pendukung yang dijadikan sebagai penjelas yang mengetahui keadaan dilapangan seperti apa maka terpilihlah.

Tabel 3.2
Informan Pendukung

No	Nama	Keterangan
1	Etti Sustiana	Anggota Dapur Omaba
2	Ruchiatna	Ketua Rw 011
3	Titi	Orang Tua Penderita

Sumber :Peneliti 2019

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam melakukan sebuah penelitian. Suatu penelitian harus didukung data yang menjadi acuan untuk dianalisis. Data penelitian harus disesuaikan dengan pendekatan dan metode yang

digunakan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Maka data yang dikumpulkan pun harus berupa data yang mendukung dari pendekatan penelitian itu sendiri, dimana dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan pendekatan kualitatif.

Sebagaimana yang dijelaskan Jonathan Sarwono mengenai data kualitatif dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* yakni:

“Adapun yang dimaksud data kualitatif adalah data dalam bentuk bukan angka. Data dapat berupa teks, dokumen, gambar, foto, artefak atau obyek-obyek lainnya yang diketemukan di lapangan selama melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.” (Sarwono, 2006:223)

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang sesuai untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan melalui dua cara yakni studi pustaka dan studi lapangan.

3.3.1. Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara mempelajari buku-buku, membaca media-media cetak yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, mencari sumber dari literatur atau referensi lain yang relevan untuk memperoleh konsep atau teori yang diperlukan. Studi pustaka merupakan satu cara mendapatkan sumber dengan cara menemukan sumber tepat dari suatu spesialis tertentu.

Peneliti di sini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Di sini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut J.Supranto dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan :

“Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan” (Supranto dalam Ruslan, 2003:31).

Maka dari itu, dengan adanya studi pustaka yang relevan akan menunjang penelitian ini menjadi baik, karena pemikiran dan pendapat para ahli dapat menunjang dalam menentukan arah pemikiran bagi peneliti. Sehingga studi pustaka ini sangatlah berperan sebagai referensi penelitian bagi peneliti. Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan :

1. Referensi buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut “koleksi referensi”, sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat. Peneliti menggunakan buku yang menjadi latar sub-fokus pada penelitian yaitu buku Onong Uchjana Effendy yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Effendy, 2015:32).

2. *Internet Searching* (Penelusuran Data Online)

Pada penelitian apapun dalam pengumpulan data bisa juga dilakukan secara online atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Internet Searching merupakan teknik pengumpulan data melalui bantuan teknologi berupa alat atau mesin pencari di media internet dimana segala informasi dari berbagai era tersedia didalamnya. Internet searching sangat memudahkan dalam rangka membantu peneliti menemukan suatu data dimana kecepatan, ketepatan, kelengkapan dan ketersediaan data dari berbagai sumber tersedia. Diantaranya melalui alamat-alamat website seperti <http://dapuromaba.com/>, jurnal-jurnal elektronik, berita-berita online dan lain-lain.

3.3.1. Studi Lapangan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi lapangan untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang diangkat. Adapun studi lapangan tersebut diantaranya yaitu :

1. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan relevan, peneliti melakukan studi lapangan dengan teknik wawancara dari paranasumber. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Elvinaro Ardianto, wawancara mendalam adalah: “Teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar

mendapatkan data lengkap dan mendalam yang dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif”. (Ardianto, 2011 :178)

Mengacu pada definisi diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai sejumlah bidang di Komite kesehatan dan para anggota Dapur Omaba .

2. Observasi Non Partisipan

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi ke lapangan dimana observasi ini merupakan kegiatan mengamati dan mencermati, bahkan mencatat suatu data atau informasi yang relevan dengan apa yang menjadi tujuan penelitian. Elvinaro Ardianto dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* menjelaskan bahwa :

“Observasi nonpartisipan adalah jenis metode observasi, dimana seorang peneliti hanya berperan sebagai “penonton” saja tidak terjun sebagai “pemain” seperti dalam observasi partisipan. Ketika mengamati kelompok yang menjadi subjek penelitian, peneliti seolah menjaga jarak, tidak terjun langsung berbaaur dengan kelompok penelitiannya. Dengan instrumen data yang dimilikinya, yaitu pedoman observasi, peneliti dapat mengamati dan men-ceklis atau mendata fenomena atau segala kejadian yang diperlukan dalam penelitian itu.” (Ardianto, 2011:180)

3. Dokumentasi

Dokumentasi Satori, dalam bukunya “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”:

“Dokumentasi Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari

macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.

Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian". (Satori, 2009 : 148).

3.4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (*validitas interval*) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Tetapi memilih beberapa saja sesuai kebutuhan dalam penelitian dilakukan.

1. Triangulasi

Triangulasi Sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2009:270).

Peneliti melakukan wawancara dengan para informan dengan sumber yang berbeda-beda dan waktu serta tempat yang berbeda juga, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang jelas dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

2. Memberchek

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2009:275-276).

Teknik memberchek ini dilakukan peneliti dimana setelah peneliti melakukan wawancara dengan ke empat informan yang peneliti ambil, kemudian hasil dari wawancara tersebut peneliti melakukan transkrip di lembar yang sudah peneliti buat lalu hasil transkrip wawancara tersebut diperlihatkan oleh peneliti kepada para informan tersebut, akan terlihat apakah transkrip wawancara tersebut sesuai dengan pemaparan yang dikeluarkan oleh para informan atau tidak dan setelah para informan mengatakan sesuai lalu peneliti mengajukan tanda tangan pada form biodata informan untuk melakukan kesepakatan bahwa beliau sudah menjadi informan pada penelitian yang peneliti lakukan.

3.5. Teknik Analisis Data

Di dalam setiap penelitian, data atau informasi sangatlah dibutuhkan sebagai penunjang dari penelitian tersebut, maka dari itu setelah melakukan pengumpulan data yang beragam seperti yang telah dijelaskan di atas selanjutnya data-data tersebut akan diolah untuk diorganisasikan dan dijelaskan sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini.

Moleong pada bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif” :

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain”. (Moleong, 2007 : 248).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Huberman dan Miles (1984) dalam sugiyono pada “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”, mengemukakan bahwa :

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*”. (Huberman dan Miles dalam Sugiyono, 2009: 92).

Sesuai dengan definisi di atas, analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan berdasarkan data yang ada. Data dipilih dan dikelola berdasarkan jenisnya. Pola analisis ditentukan berdasarkan temuan data. Setelah dipelajari,

maka hasil tersebut disimpulkan. Kesimpulan analisis tersebut merupakan informasi yang dapat disampaikan oleh orang lain. Analisa data dalam penelitian deskriptif mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data: menggunakan teknik dokumentasi atau penelitian kepustakaan untuk memperoleh baik data primer maupun sekunder. Kemudian Penelitian melakukan pengamatan dan mencari informasi baik dari Komite Kesehatan dan Anggota Dapur Omaba yang kemudian data tersebut dikelompokkan dan disusun sehingga berbentuk rangkaian informasi.
2. Penilaian data: Pada tahap ini masalahnya adalah validitas dan obyektifitas sehingga perlu melakukan kategorisasi data primer dan sekunder dengan pencatatan serta mereduksi data sekunder, kemudian diseleksi agar relevan dengan masalah penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan adanya data yang diperoleh dan selanjutnya mengelompokkan data tersebut sesuai dengan Data yang ada
3. Interpretasi data: Dalam menyajikan data yang telah dikumpulkan dapat berupa uraian singkat, hubungan antar kategori, *flow chart*. Bentuk penyajian data ini dapat memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja pada penelitian STRATEGI KOMUNIKASI DAPUR OMABA MELALUI KEGIATAN PROGRAM PMT (Studi Deskriptif mengenai Strategi Komunikasi Dapur Omaba melalui kegiatan Program PMT Dalam Mengatasi Kesehatan Balita Gizi Buruk Kota Bandung)

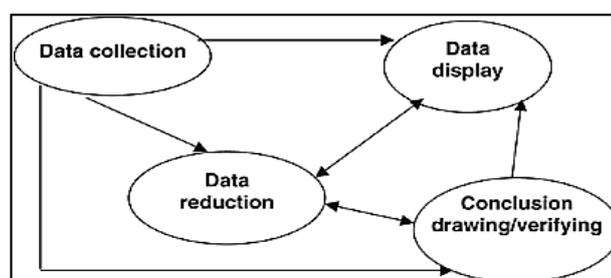
4. Menarik kesimpulan atau generalisasi: merupakan tahap verifikasi berdasarkan hasil reduksi, interpretasi dan penyajian data. Dari tahapan tersebut akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab hasil penelitian STRATEGI KOMUNIKASI DAPUR OMABA MELALUI KEGIATAN PROGRAM PMT (Studi Deskriptif mengenai Strategi Komunikasi Dapur Omaba melalui kegiatan Program PMT Dalam Mengatasi Kesehatan Balita Gizi Buruk Kota Bandung). Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. (Sugiyono, 2014:246)

Miles dan Huberman melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1

Komponen-Komponen Analisa Data Model Komunikasi



3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.6.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan di OMABA (Ojek Makanan Balita) Jalan Riung Mulya Raya No. 20 Bandung

3.6.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan. tahapan penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, penelitian lapangan dengan perincian waktu, yaitu dari bulan Januari 2019 sampai dengan Agustus 2019

Tabel 3.3

